

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lirik lagu merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari puisi, sastra, dan juga karya seni lainnya. Karena lirik lagu biasa terdengar oleh indera pendengar manusia akan mengalami sebuah pemaknaan bagi siapapun yang mendengarnya. Nugraha (Harnia, 2021: 225) mengemukakan bahwasanya lirik lagu merupakan sebuah alat komunikasi verbal yang mempunyai makna. Sebuah lirik lagu memiliki ribuan makna yang dikemas oleh penulis lagu yang berfungsi untuk memikat perhatian dari masyarakat. Lirik lagu biasanya ditulis karena sebuah keresahan yang dialami oleh seseorang yang kemudian dimodifikasi menjadi lebih indah agar dapat dinikmati oleh masyarakat.

Sedangkan Sylado (dalam Nirmala & Anwar, 2023: 354) mengungkapkan bahwa lagu merupakan aransemen musik yang dapat ditambahkan dengan teks atau lirik yang menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh sang penyanyi yang kemudian dirilis untuk diperdengarkan kepada pendengarnya. Maka dari itu lirik lagu sangat berhubungan dengan bahasa dan sastra. Dari pengertian ini dapat peneliti simpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah salah satu saluran penyampaian gagasan dari pencipta lagu atau penyanyi kepada para pendengarnya dan lagu juga dapat menjadi sebuah saluran penyampaian pesan yang dilakukan oleh penciptanya kepada para pendengarnya.

Namun tidak semua masyarakat dapat menikmati sebuah lagu karena kurang memahami makna tersirat yang biasanya terdapat pada sebuah lagu. Bahkan sedikit banyaknya orang menikmati lagu hanya karena genrenya sesuai dengan kesukaannya tanpa memikirkan makna apa yang terdapat pada lagu yang sedang didengarkan dan diminatinya tersebut. Maka dari itu (Trinanda, 2014: 2) mengungkapkan seorang pencipta lagu harus memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan pada sebuah lirik lagu sehingga masyarakat tidak hanya menikmati genre musiknya namun juga dapat memahami makna lagunya.

Selain musik, lirik lagu juga sangat berhubungan dengan bahasa. Pemilihan diksi pada sebuah lagu dengan memadukan sebuah peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat dapat menentukan keberhasilan bagi penulis lagu dalam menciptakan lagu. Menurut Wiratno dan Santosa (Hariyanto et al., 2019: 119) bahasa merupakan sistem komunikasi pada manusia yang dinyatakan melalui susunan suara maupun tulisan yang terstruktur kemudian membentuk satuan yang lebih besar seperti morfem, kata, dan juga kalimat.

Menurut Syafiq (Sumja, 2020: 51) lirik merupakan sebuah teks lagu yang merupakan bagian dari musik sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang dapat bermanfaat bagi khalayak luas untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya terhadap realitas kehidupan sosial.

Dari hal ini ada sebuah lagu yang cukup menarik peneliti untuk melakukan penelitian makna pada lagu yang berjudul Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh grup indie asal Indonesia, Fourtwnty. Grup ini beranggotakan enam orang diantaranya adalah Ari Lesmana, Nuwi, Roots, Andi Armant, Prandha Ridho, dan Ryan Maulana. Grup ini dibentuk oleh Roby satria yang merupakan member dari grup band Indonesia yaitu Geisha. Fourtwnty ini merilis album pertamanya yang bertajuk *Lelaku* di tahun 2015.

Fourtwnty memiliki peningkatan dalam hal popularitasnya sejak mereka merilis lagu dari album kedua mereka yang bertajuk *Ego & Fungsi* di tahun 2018 dengan lagu utamanya yang berjudul Zona Nyaman yang dijadikan soundtrack pada film Filosofi Kopi 2: Ben & Jody di tahun 2017. Lagu lainnya yang terkenal di album ini diantaranya adalah Kusut, Kita Pasti Tua, dan juga Realita. Dan pada tahun 2019, Fourtwnty menggelar konser di 10 kota di Indonesia dengan tajuk “Heliotropisme” seperti Medan, Makassar, Padang, Malang, Palembang, Pontianak, Bogor, Banjarmasin, Yogyakarta, dan Pekanbaru.

Kemunculan Fourtwnty di industri hiburan musik tanah air ini kemudian memunculkan penyanyi solo maupun grup indie pendatang baru seperti Nadin Amizah, Hindia, Feast, Pamungkas, Soegi Bornean, Sal Priadi dan lain sebagainya. Fourtwnty merupakan pembuka grup indie maupun soloist indie di Indonesia karena karyanya yang terbilang cukup sukses dan dapat menarik perhatian masyarakat, sedikit banyaknya hal ini menjadi dampak kemunculan grup maupun soloist indie di tanah air.

Lagu Fana Merah Jambu ini mendeskripsikan mengenai hubungan dengan seseorang yang dianggap istimewa yang indah dan cinta yang kuat dan juga harmonis, dikemas dengan menggunakan lirik yang apik dan sangat romantis karena lagunya memiliki genre indie dengan alunan melodi yang santai sehingga sangat cocok digambarkan dengan keadaan yang romantis. Meskipun liriknya hanya berisikan percakapan ringan melalui gaya menyanyi dari sang vokalis, Ari Lesmana membuat lirik lagu dan lagu Fana Merah Jambu ini sangat menarik untuk didengarkan.

Oleh karenanya, setiap lagu mempunyai sebuah kisah yang berbeda baik dari lagu yang dinyanyikan dengan nuansa bahagia, jenaka, sedih, maupun dinyanyikan dalam keadaan apapun. Cerita pada lagu ini merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis lagu kepada para pendengarnya. Maka seorang Musisi memiliki sarana yang sempurna untuk mengungkapkan pesan atau isi hatinya kepada orang yang ditujukannya melalui sebuah lantunan lagu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menginterpretasikan makna yang terdapat pada lirik lagu Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh Fourtwnty ini karena pada lagu ini terdapat sebuah lirik yang maknanya dapat diteliti dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce. Untuk menginterpretasikan makna pada lirik lagu Fana Merah Jambu ini dibutuhkan metode analisis yang relevan. Metode analisis yang sesuai adalah dengan menggunakan analisis semiotika karena semiotika mempelajari tentang seluk beluk makna. Seperti bagaimana cara memaknai sebuah tanda, bagaimana khalayak terpengaruh oleh adanya sebuah persepsi, dan juga bagaimana

khalayak memaknai keadaan lingkungan di sekitarnya.

Lagu Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh Fourtwnty ini diperuntukkan kepada orang-orang khususnya yang sedang menjalin hubungan asmara dengan sang kekasih karena lirik pada lagu tersebut mengandung makna yang dapat menyampaikan perasaan seseorang terhadap pasangannya seperti pada penggalan lirik berikut ini :

Genggam tangan cokelatku

Berputar-putar denganku

Pada lirik tersebut mengandung sebuah makna tentang perasaan sepasang kekasih yang saling merindu dan juga mendamba dan memikirkan bagaimana caranya agar dapat menciptakan waktu dengan kegiatan yang dapat dikenang dengan indah bagi sepasang kekasih ini sehingga mereka memutuskan untuk menari bersama untuk mengisi hari mereka pada saat bertemu.

Maka peneliti memutuskan untuk meneliti lirik lagu ini dengan judul penelitian **“Interpretasi Makna Pada Lirik Lagu Fana Merah Jambu Oleh Fourtwnty”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dikatakan sebagai sumber dari terciptanya sebuah penelitian yang di mana jika tidak terdapat rumusan masalah maka penelitian tidak akan terlaksana. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “bagaimana menginterpretasikan makna pada lirik lagu Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh Fourtwnty?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkesinambungan dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui bagaimana menginterpretasikan makna cinta pada lirik lagu Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh Fourtwnty dengan menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga masukan berkembangnya ilmu komunikasi dalam bidang analisis semiotika terhadap lirik lagu yang berjudul Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh Fourtwnty.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi para mahasiswa yang ingin meneliti tentang makna dan juga simbol atau teori yang dipaparkan pada lirik lagu yang berjudul Fana Merah Jambu yang dibawakan oleh Fourtwnty.